



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 6 Tahun 2022 Halaman 9333 - 9343

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Media dan Metode Pengembangan Literasi Anak Usia Dini di Kuttab Al Huffazh Payakumbuh

Nurhayani^{1✉}, Nurhafizah²

Universitas Negeri Padang, Indonesia^{1,2}

E-mail: ummfathan@gmail.com¹, nurhafizah.is.87@gmail.com²

Abstrak

Pengembangan literasi anak usia dini menjadi hal yang penting untuk diperhatikan karena merupakan keterampilan dasar untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan media dan metode pengembangan literasi anak usia dini di Kuttab Al Huffazh Payakumbuh. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan kondensasi data, tampilan data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian mendeskripsikan media yang digunakan dalam pengembangan literasi anak usia dini antara lain media literasi digital, ICT (*Information and Communication Technology*), buku cerita bergambar, APE (Alat Permainan Edukatif), *science book*, Video pembelajaran dan media kartu kata. Metode yang digunakan dalam pengembangan literasi anak usia dini antara lain metode Calistung, GLS (Gerakan Literasi Sekolah), literasi pojok baca, metode kooperatif bermedia, *Discovery Learning*, *Project Based Learning*, pendekatan humanistik dan program *parenting*.

Kata Kunci: Pengembangan Literasi, Media Literasi, Metode Literasi.

Abstract

The development of early childhood literacy is important because it is a basic skill for the next level of education. The purpose of this study was to explain the media and methods of developing early childhood literacy in Kuttab Al Huffazh Payakumbuh. The type of this research was qualitative research with a case study approach. The data collection technique used was interview, observation and documentation. The data analysis technique was done by data condensation, data display and drawing conclusion and verification. The result of this study describe that the media used in early childhood literacy development are digital media literacy, ICT (Information and Communication Technology), picture story books, Educational Game Tools, science books, learning videos and flashcard. The methods used in developing early childhood literacy are Calistung, School Literacy Movement, reading corner literacy, cooperative media, Discovery Learning, Project Based Learning, humanistic approaches and parenting programs.

Keywords: Literacy Development, Literacy Media, Literacy Methods.

Copyright (c) 2022 Nurhayani, Nurhafizah

✉ Corresponding author :

Email : ummfathan@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3598>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Literasi merupakan kemampuan yang sangat diperlukan pada era abad ke-21. Hardiyanti & Alwi (2022) berpendapat bahwa pengembangan literasi harus seimbang dengan perkembangan teknologi informasi, karena untuk dapat mencerna teknologi informasi dan komunikasi pada zaman ini harus dengan kemampuan literasi yang baik. Pengembangan literasi adalah pengembangan kemampuan, kompetensi dan kecakapan anak dalam berbagai hal. Menurut Aswat & Nurmaya G (2019), kemampuan literasi anak adalah kepandaian anak dalam melihat, memahami, melakukan, serta menggunakan sesuatu dengan cermat dan cerdas melalui berbagai kegiatan seperti melihat, menyimak, membaca, menulis dan berbicara. Dengan demikian kemampuan literasi anak pasti ada dalam setiap aspek pengembangan. Literasi pada anak usia dini yang paling utama adalah literasi membaca dan menulis agar memiliki kesiapan dalam menempuh pendidikan pada jenjang berikutnya. Maryono dkk., (2021) berpendapat bahwa literasi secara sederhana dapat didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam baca dan tulis untuk mengolah informasi dan pengetahuan dasar.

Jenis literasi anak usia dini beragam sesuai dengan aspek-aspek perkembangannya. Pada umumnya, literasi anak usia dini antara lain literasi membaca, menulis, numerasi, lingkungan, keuangan, kesehatan, dan literasi sains. Menurut Gogahu & Prasetyo (2020), literasi membaca anak merupakan kompetensi anak dalam aktivitas membaca, berfikir dan menulis dari apa yang mereka baca untuk meningkatkan kemampuan membaca dan memahami informasi secara tepat dan benar. Maesaroh dkk., (2021) menyatakan bahwa literasi lingkungan merupakan usaha pendidik dalam mengenalkan lingkungan kepada anak didik. Dengan mengembangkan literasi lingkungan maka diasumsikan bahwa perilaku dan karakter anak untuk peduli lingkungan juga akan meningkat. Yuwono (2020) mengungkapkan bahwa literasi keuangan atau kecerdasan keuangan adalah pengetahuan anak usia dini tentang konsep pengelolaan uang, asset keuangan yang dimilikinya dan ilmu tentang pengaturan keuangan. Hal ini juga perlu ditanamkan sejak dini karena pengaturan keuangan berkaitan dengan karakter anak yang hemat dan boros. Literasi Kesehatan merupakan usaha memberikan kesadaran dan pengetahuan kepada anak akan pentingnya menjaga Kesehatan pribadi serta lingkungan, sehingga anak dapat menumbuhkan pola hidup sehat, (Inten & Permatasari, 2019).

Pengembangan literasi harus dilatih mulai dari usia dini. Hal ini dikarenakan banyak aspek perkembangan yang terkait dan dipengaruhi oleh pengembangan literasi anak. Literasi membaca pada anak usia dini akan meningkatkan karakter positif untuk jenjang pendidikan di sekolah dasar. Justice dkk., (2018) mengemukakan bahwa perspektif perkembangan memandang bahwa membaca dan perkembangan literasi sebagai permulaan ketika anak memasuki pendidikan dasar formal. Hal ini senada dengan Suarni dkk., (2019) yang menyatakan bahwa perilaku positif pada anak terbentuk dengan dilakukannya literasi membaca dengan menggunakan cerita rakyat. Maryono dkk., (2021) menambahkan bahwa kemampuan literasi yang perlu dikuasai anak pada saat menginjak usia sekolah dasar adalah kemampuan literasi dasar, literasi bahasa, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi budaya dan sosial, literasi lingkungan dan literasi finansial. Selanjutnya, Arsa dkk., (2019) juga menyatakan bahwa pengembangan literasi anak usia dini menjadi hal penting untuk diperhatikan karena sangat penting untuk anak memperoleh keterampilan dan kesadaran untuk menjadi pembaca, penulis dan pendengar yang dapat memahami informasi sesuai konteks yang dipelajari. Dengan pengembangan literasi anak yang baik maka anak akan terlatih untuk kreatif, inovatif, analitis dan kritis dalam mengelola informasi.

Peran guru dalam pengembangan literasi anak usia dini adalah sebagai penggerak dan pengarah agar kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan literasi anak dapat dilaksanakan secara efektif. Safitri & Dafit (2021) menjabarkan bahwa guru memiliki multi peran dalam mewujudkan pengembangan kemampuan literasi anak. Guru tidak hanya sebagai pengajar dan pendidik, akan tetapi juga menjadi pembimbing anak dalam menemukan buku bacaan yang tepat, pengarah anak dalam kegiatan membaca, penggerak anak untuk membaca lebih giat, teladan bagi anak dalam melakukan kegiatan membaca dan

motivator bagi anak yang kurang memiliki minat baca. Afnida & Suparno (2020) menambahkan bahwa dalam upaya pengembangan literasi anak usia dini, guru dapat berperan dalam meluangkan waktu untuk membaca bersama anak, membacakan buku cerita yang menarik bagi anak, bercerita tentang karakter yang baik bagi anak serta mengenalkan kartu kata untuk meningkatkan kemampuan kosakata anak. Dengan demikian, dalam pengembangan literasi, guru fokus dalam kemampuan dengar, baca, tulis dan hitung anak usia dini.

Perlunya media dan metode untuk pengembangan literasi adalah untuk meningkatkan minat anak dalam berliterasi, karena sampai saat sekarang ini kemampuan literasi anak masih tergolong rendah. Hal ini dikemukakan oleh Iin Puspasari & Dafit (2021) yang menyatakan bahwa pengembangan literasi anak Indonesia masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan tingkat pengetahuan membaca masyarakat Indonesia terutama anak-anak menempati posisi ke-57 dari 65 negara. Oleh sebab itu, sekolah atau lembaga pendidikan merupakan wadah utama bagi anak untuk mengembangkan kemampuan literasinya. Hal ini didukung oleh kepala sekolah sebagai pimpinan lembaga pendidikan sekolah. Penelitian dari Ummami dkk., (2020) menyebutkan bahwa kepala sekolah mengeluarkan beberapa kebijakan untuk mengembangkan literasi anak. Kepala sekolah mendukung program literasi disekolah dengan selalu menyuarakan kampanye gemar membaca pada anak dan dengan program pendampingan membaca oleh guru.

Terdapat beberapa media dan metode yang dilakukan guru untuk mengembangkan literasi anak usia dini. Menurut Ulfa & Oktaviana (2021) kemampuan anak dalam berliterasi dapat ditingkatkan melalui model *Discovery Learning* yaitu metode penemuan sendiri oleh anak didik terhadap apa yang dipelajari sehingga penemuan atau kemampuan tersebut akan bertahan lama dan menetap pada diri anak. Lalu, pengembangan literasi anak usia dini bisa juga dengan menggunakan aplikasi media sosial Tik Tok, (Awalinda Dea Kusumandaru & Rahmawati, 2022). Dengan sajian video-video singkat tentang pembelajaran yang sesuai untuk anak usia dini, maka kemampuan literasi anak akan terlantik. Aplikasi Tik Tok tidak hanya memiliki konten-konten yang negative, namun juga konten-konten yang positif, misalnya video tentang bacaan al-qur'an, video tentang potongan hadist, video-video pembelajaran, video lucu serta gambar-gambar yang menarik untuk dilihat. Namun, dibutuhkan pendampingan orang tua atau guru saat menggunakan aplikasi ini pada anak agar terhindar dari konten yang negatif dan sensitif. Selanjutnya, media literasi digital juga dapat menumbuhkembangkan literasi anak usia dini. Ellya Novera, Daharnis, Yeni Erita (2021) mengemukakan bahwa literasi digital anak akan berkembang melalui media digital. Literasi digital anak adalah kemampuan anak dalam memahami informasi dari sumber-sumber digital, memanfaatkan media-media teknologi informasi sehingga dapat digunakan secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, media digital tidak harus dijauhi anak, akan tetapi diambil manfaatnya agar anak mempunyai kecakapan literasi sesuai dengan perkembangan zaman.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang pengembangan literasi anak usia dini. Pertama, penelitian Setiawan (2020) yang telah melakukan penelitian tentang “Lembar Kegiatan Literasi Sainifik untuk Pembelajaran Jarak jauh”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa walaupun siswa dapat melakukan kegiatan literasi saintifik ini secara jarak jauh, akan tetapi literasi saintifik siswa belum dilatih secara optimal. Kedua, penelitian dari Setiawan (2019) dengan judul penelitian “Pembelajaran tematik Berorientasi Literasi Sainifik”. Penelitian ini menghasilkan susunan program pembelajaran yang berorientasi literasi saintifik untuk anak. Ketiga, penelitian Ardipal dkk., (2020) yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Menggunakan Literasi Musik”. Hasil penelitian menyebutkan bahwa bahan ajar literasi musik ini layak digunakan pada anak dan dapat diaplikasikan dalam pembelajaran di kelas. Keempat, penelitian dari Kurnia dkk., (2021) dengan judul “Model Perencanaan Pembelajaran PPKn Berbasis Literasi”. Dalam penelitian ini literasi pembelajaran PPKn dikolaborasikan dengan berbagai macam literasi sehingga dapat melatih kemandirian, inovasi, karakter, keefektifan belajar dan kreativitas siswa.

Dari uraian beberapa penelitian yang terdahulu di atas, terdapat relevansi dan perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu. Relevansi penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu di atas

terletak pada aspek pengembangan literasi untuk anak usia dini. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu diatas terletak pada isi atau fokus penelitian, yakni penelitian ini membahas tentang media dan metode pengembangan literasi untuk anak usia dini yang belum pernah di kaji sebelumnya. Sehingga perlu dilakukan penelitian tentang analisis media dan metode pengembangan literasi yang menjadi *novelty* dari penelitian ini. Dengan demikian, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan media dan metode pengembangan literasi anak usia dini di Kuttab Al Huffazh Payakumbuh.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Kuttab Al Huffazh Payakumbuh yang berlokasi di Jalan Gatot Subroto, Tanjung Pauh, Kecamatan Payakumbuh Barat, Kota Payakumbuh, Sumatera Barat (26218). Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus (*case study*). Dalam penelitian ini, pendekatan studi kasus dipilih untuk mendeskripsikan media dan metode yang digunakan untuk pengembangan literasi pada anak usia dini di Kuttab Al Huffazh Payakumbuh.

Informan dalam penelitian ini adalah semua guru kelas yang ada di Kuttab Al Huffazh Payakumbuh. Semua guru kelas atau wali kelas di Kuttab Al Huffazh Payakumbuh dipilih sebagai informan penelitian karena mengetahui dengan pasti media dan metode yang digunakan untuk pengembangan literasi pada anak usia dini. Instrumen penelitian adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara wawancara dengan responden penelitian, observasi ke lokasi penelitian dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah kondensasi data, tampilan data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi, (Miles dkk., 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi peneliti di lokasi penelitian, bahwa ada 3 kelas Kuttab yang termasuk pada satuan pendidikan untuk anak usia dini di Kuttab Al Huffazh Payakumbuh, yaitu Kuttab 1, Kuttab 2 dan Kuttab 3. Dengan demikian ada 3 guru kelas yang mengajar di Kuttab untuk usia anak 4-6 tahun tersebut. Pembelajaran literasi untuk anak usia dini meliputi literasi dalam semua aspek perkembangan. Guru kelas melakukan pembelajaran literasi dengan menggunakan media yang beragam dan dengan metode atau pendekatan yang bervariasi.

Selanjutnya, berdasarkan wawancara peneliti dengan informan penelitian yaitu ketiga guru kelas di Kuttab Al Huffazh Payakumbuh, maka dua hal pokok yang menunjang pembelajaran dan pengembangan literasi pada anak usia dini di Kuttab Al Huffazh Payakumbuh meliputi media dan metode pengembangan.

Media Pengembangan Literasi

Media pengembangan literasi yang pertama yaitu Media Literasi Digital. Literasi digital merupakan kemampuan seseorang dalam memahami konten-konten digital. Dewasa ini, anak-anak tidak perlu dikenalkan lagi dengan media digital karena mereka sudah mengenal media tersebut bahkan bisa lebih paham dari orang dewasa. namun, yang menjadi kunci perhatian disini adalah kemampuan berliterasi, tidak hanya menyimak namun juga memahami, menulis dan membaca informasi melalui media tersebut. Penggunaan media literasi digital tidak terlalu sering dilakukan untuk anak usia dini di Kuttab Al Huffazh Payakumbuh, karena mengurangi kecanduan anak pada aplikasi digital. Namun, pembelajaran dan pengembangan literasi tetap dilakukan dengan media ini agar anak tahu manfaat dari media digital selain untuk hiburan. Dewi dkk., (2021) menjelaskan bahwa manfaat media literasi digital bagi anak adalah menambah wawasan pengetahuan dan ilmu anak dalam memahami informasi, meningkatkan kemampuan verbal anak, menumbuhkan kemahiran anak dalam memahami informasi secara kritis dan menumbuhkan konsentrasi dan daya fokus anak terhadap

apa yang dibaca, dilihat dan didengar. Menurut Hidayatullah dkk., (2021), rumusan kebutuhan media literasi berbasis digital yang dibutuhkan untuk pengembangan literasi anak usia dini saat sekarang ini antara lain adalah permainan lintas gender, aktivitas menyanyi, menggambar, bercerita dan bermain. Media literasi digital akan meningkatkan berbagai aspek literasi anak, terutama sains. Sholeha dkk., (2021) menerangkan bahwa sains merupakan salah satu aspek perkembangan yang penting bagi anak karena anak secara naluriah suka bereksplorasi, mencoba hal-hal baru dan memiliki rasa keingintahuan yang tinggi. Dengan demikian perlu ada media untuk mendorong pengembangan tersebut.

Kedua, Media ICT (*Information and Communication Technology*) yang disebut juga sebagai TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi). Di Kuttab Al Huffazh Payakumbuh, media ICT untuk mengembangkan kemampuan literasi anak dilakukan dengan bantuan laptop, komputer dan *smartphone*. Media-media ini merupakan hal yang familiar bagi anak, karena anak sudah tahu dan bahkan sudah terbiasa menggunakan media tersebut. Namun, disekolah media tersebut digunakan untuk keperluan pembelajaran dan pengembangan. Junindra dkk., (2021) menyetujui bahwa pembelajaran berbasis literasi ICT perlu dilakukan agar mengembangkan kemampuan teknologi anak dalam pembelajaran. Pengalaman belajar anak akan menyenangkan dan nyata karena sudah terbiasa dengan alat-alat tersebut sehingga akan meningkatkan daya kreatifitas dan inovasi anak dalam belajar.

Media pengembangan literasi yang ketiga yaitu Media Buku Cerita Bergambar. Media buku cerita bergambar merupakan cara efektif dalam mengembangkan kemampuan literasi anak, karena selain melihat visual yang menarik, buku cerita untuk anak usia dini biasanya memiliki ukuran huruf yang besar dan jelas sehingga memudahkan anak untuk membaca. Sapri dkk., (2022) menyatakan bahwa buku cerita bergambar merupakan media yang sangat populer digunakan di lingkungan anak usia dini. Media ini juga sangat bagus diberikan kepada anak, karena selain gambar berwarna-warni yang menarik, cerita yang disajikan juga menarik minat anak untuk membaca. Dengan demikian anak akan lebih mudah memahami informasi dan menjelaskan apa yang telah ia lihat dan baca. Dengan media ini Gerakan literasi anak disekolah akan sangat berkembang karena anak belajar melalui visual yang menarik. Media buku cerita bergambar berguna untuk mengembangkan literasi membaca anak usia dini. Sinaga dkk., (2022) menjelaskan bahwa kegiatan membaca bagi anak usia dini disebut dengan kegiatan membaca permulaan. Kegiatan ini berkaitan dengan bagaimana anak memahami bahasa tulisan dan mengenal lingkungan literasi serta sumber-sumber bacaan.

Keempat yaitu APE (Alat Permainan Edukatif). Alat permainan edukatif sudah familiar bagi anak usia dini karena terdapat di setiap lembaga pendidikan anak usia dini yang digunakan sebagai media pembelajaran. Widayati dkk., (2020) menyatakan bahwa APE akan sangat berpengaruh terhadap literasi sains anak usia dini. Alat permainan edukatif merupakan media pembelajaran yang berbasis simulasi dan memberikan fungsi permainan kepada anak. Melalui alat-alat permainan edukatif ini anak dapat bermain sambil belajar sehingga semua aspek perkembangan anak akan terwujud. Beberapa contoh alat permainan edukatif yang terdapat di Kuttab Al Huffazh Payakumbuh adalah telepon pipa, pipa musik, papan gelinding, katrol, bola angka dan bola warna, mesin berputar, dan lain sebagainya.

Kelima adalah Media *Science Book*. Media ini mengembangkan literasi membaca dan karakter berbudaya alam bagi anak. Media ini memberikan pengetahuan umum, sains, bentuk, konsep, warna, pola, ukuran, bilangan dan angka kepada anak. Media *Science Book* juga bisa dikembangkan menurut budaya atau kearifan lokal sesuai dengan lokasi lembaga PAUD berada. Dengan demikian, media ini akan meningkatkan literasi sains, membaca dan berbudaya bagi anak usia dini, (ZR & Eliza, 2020). Hartanti & Kurniawan (2022) menambahkan bahwa buku sains ini juga bermanfaat untuk literasi keaksaraan anak usia dini. Anak perlu mengenal keaksaraan awal agar mampu mengenal huruf penyusun kata, bunyi huruf dan bunyi kata. Kemampuan keaksaraan merupakan awal anak mendapatkan kosakata dan merupakan kunci aspek pengembangan bahasa anak. Menurut Maureen dkk., (2021), pengembangan keterampilan keaksaraan awal sangat penting untuk pembelajaran anak usia dini guna meraih prestasi sekolah di kemudian hari. Secara

umum, ketarampilan dasar keaksaraan awal terdiri dari pemahaman bahasa lisan dan tulisan serta keterampilan fonologis. Pengembangan keterampilan keaksaraan awal ini sangat berkontribusi terhadap keterampilan literasi anak usia dini di kemudian hari.

Keenam, Media Video Pembelajaran. Media video pembelajaran yang biasa digunakan di Kuttab Al Huffazh Payakumbuh antara lain video pembelajaran al-qur'an dan hadist, video tentang perjalanan hidup nabi dan sahabat untuk mengenalkan karakter nabi, video pembelajaran sains dan lainnya. Rusdawati & Eliza (2022) menjelaskan bahwa video pembelajaran merupakan media pembelajaran interaktif untuk anak, karena anak bisa melihat gambar sambil mendengar penjelasannya. Melalui media ini literasi sains dan kognitif anak akan berkembang. Selain itu, jenis media audio visual ini akan membuat anak betah belajar lama-lama karena menarik dan tidak membosankan. Literasi sains akan menumbuh kembangkan pemikiran kreatif, karakter, perilaku sosial dan kreativitas anak usia dini. Anak dengan literasi sains yang baik akan mampu memecahkan masalah dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapinya dengan kreatif, (Firda & Suharni, 2022).

Ketujuh, Media kartu Kata (*Flashcard*). Media ini juga merupakan hal yang familiar bagi anak di Kuttab Al Huffazh Payakumbuh karena sudah biasa digunakan sebagai media pembelajaran sehari-hari. Media kartu kata ini berguna untuk mengembangkan literasi baca tulis anak. Fitria dkk., (2022) menjabarkan bahwa melalui media, anak akan memberikan perhatian yang lebih dalam proses pembelajaran dan fokus lebih lama terhadap pelajaran. Media kartu kata memiliki banyak ragam sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Dengan demikian media ini digunakan berdasarkan kemampuan dasar anak usia dini. Media ini berguna untuk mempelajari kosakata baru sekaligus dengan gambarnya, mengkomunikasikan gambar dan kosakata yang ada pada kartu dan merangkai pesan pada setiap gambar.

Metode Pengembangan Literasi

Metode pengembangan literasi yang pertama yaitu Program CALISTUNG (Baca, Tulis, Hitung). Seperti Namanya, program ini ditujukan untuk kemampuan literasi numerasi dan membaca anak usia dini. Program calistung adalah program dasar untuk pengembangan literasi anak usia dini di setiap lembaga pendidikan. Di Kuttab Al Huffazh Payakumbuh, program ini tetap dikembangkan dan ditingkatkan karena akan sangat mempengaruhi kesiapan belajar anak di masa depan. Latifah & Rahmawati (2022) mengungkapkan bahwa penerapan program calistung akan meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa, literasi membaca dan menulis siswa. Semua pengembangan literasi tersebut merupakan pengembangan literasi dasar yang wajib bagi anak usia dini. Program calistung ini juga digunakan untuk mengembangkan literasi keuangan anak usia dini. Sari & Sa`ida (2021) menyebutkan bahwa pengembangan literasi keuangan pada anak merupakan investasi pengelolaan keuangan untuk anak. Literasi keuangan ini adalah usaha terencana lembaga PAUD untuk mengembangkan keterampilan dan kesadaran anak akan aspek-aspek keuangan dasar yang bermanfaat untuk kemudian hari.

Kedua, Gerakan Literasi Sekolah yang juga dikenal dengan singkatan GLS. Gerakan Literasi Sekolah ini merupakan program pemerintah dalam rangka meningkatkan minat baca anak. Dengan dicanangkannya program ini oleh pemerintah, maka semua tingkatan sekolah wajib melakukannya khususnya dimulai dari lembaga pendidikan anak usia dini, termasuk di Kuttab Al Huffazh Payakumbuh. Dafit & Ramadan (2020) mengungkapkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan program pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui gemar membaca. Dengan program ini setiap sekolah difasilitasi dengan beragam buku bacaan, mulai dari buku pelajaran hingga buku cerita atau bacaan ringan bagi anak. Program ini mewajibkan anak dapat membaca selama 15 menit dalam sehari di sekolah yaitu pada saat proses belajar mengajar. Untuk anak usia dini, kegiatan membaca ini boleh dipandu oleh guru agar anak mengerti apa yang dibaca.

Ketiga yaitu Gerakan Literasi Pojok Baca. Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru kelas, maka salah satu cara pengembangan literasi anak usia dini di Kuttab Al Huffazh Payakumbuh adalah dengan membuat pojok baca di lingkungan kelas dan menggerakkan kemampuan literasi anak untuk melihat dan membaca pada pojok baca. Pojok baca ini berisi kumpulan huruf, angka, cerita pendek, pengumuman, gambar serta hal-hal lainnya terkait pelajaran yang beraneka ragam dan berwarna-warni, sehingga menarik minat anak untuk melihat dan membaca. Menurut Aswat & Nurmaya G (2019) pojok baca adalah salah satu metode untuk mengembangkan minat baca anak usia dini melalui pemanfaatan pojok ruangan atau pojok kelas sebagai media baca atau perpustakaan kecil. Manfaat adanya pojok baca ini antara lain adalah menggerakkan anak untuk lebih sering membaca, memberi kemudahan pada guru meletakkan buku-buku atau sumber pembelajaran yang diperlukan pada lokasi tersebut dan menggerakkan perpustakaan mini untuk kelas. Pojok baca juga termasuk lingkungan bermain atau arena permainan bagi anak. Lingkungan bermain sangat memberikan manfaat bagi anak untuk pengembangan literasi, karena memiliki fasilitas lengkap, tidak hanya buku-buku tetapi juga alat-alat permainan edukatif yang digunakan untuk belajar, (Ritonga & Sutapa, 2020).

Metode pengembangan literasi anak usia dini yang keempat adalah Pembelajaran Kooperatif Bermedia. Pembelajaran kooperatif yang pernah dilakukan pada anak usia dini di Kuttab Al Huffazh Payakumbuh adalah dengan melibatkan semua anak dalam menyusun rangkaian gambar yang diurutkan berdasarkan urutan yang logis. Lalu, media yang digunakan di sini adalah media gambar sesuai dengan tema pelajaran yang dipelajari. Hasyda & Djenawa (2020) menerangkan bahwa untuk memahami peristiwa yang disampaikan gambar dan pesan dari rangkaian gambar memerlukan ide literasi dari anak. Dalam hal ini guru dapat membantu anak mendeskripsikan gambar dengan memberi kata kunci. Selanjutnya anak dapat berliterasi dan mengembangkan daya pikirnya terhadap peristiwa yang diceritakan oleh gambar. Melalui cara ini literasi sosial anak akan meningkat dan literasi bahasa dalam bercerita juga akan berkembang.

Kelima yakni Model *Discovery Learning*. Model ini diterapkan pada anak-anak di Kuttab Al Huffazh Payakumbuh pada setiap pembelajaran sains yang berbasis eksperimen. Metode ini mengarahkan anak untuk menemukan sendiri jawaban atau konsep tentang tema pembelajaran. Ulfa & Oktaviana (2021) menjelaskan bahwa pembelajaran literasi dengan menggunakan Model *Discovery Learning* diberikan secara sistematis dan bertahap kepada anak terkait topik pembelajaran dan membuat anak mengemukakan konsep dan menemukan sendiri konsep dasar tentang tema pelajaran. Anak-anak juga dapat diberikan bantuan berupa media pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran ini.

Keenam adalah Model *Project Based Learning*. Model ini dilakukan pada pengembangan literasi numerasi anak usia dini, yaitu dengan cara mendorong anak didik membangun pengetahuan dan konsep dari pengalamannya sendiri. Anak didik mampu menjabarkan dan menyelesaikan persoalan pembelajaran dengan kegiatan proyek. Dengan pengalaman kegiatan proyek, anak didik akan mendapatkan pengalaman yang nyata untuk membangun sebuah konsep ilmu dalam pengetahuannya. Faridah dkk., (2022) mengemukakan bahwa Model *Project based Learning* bisa diterapkan untuk mengembangkan literasi numerasi pada anak usia dini. Literasi numerasi merupakan pengetahuan anak didik akan angka, simbol dan konsep-konsep matematika dasar.

Metode pengembangan literasi anak usia dini yang ketujuh adalah Pendekatan Humanistik. Menurut Holisah (2022), pendekatan humanistik adalah pendekatan pembelajaran yang membuat seseorang memiliki kesadaran, kebebasan dan tanggung jawab atas kegiatan pembelajarannya baik sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial. Dengan pendekatan ini, anak didik akan menyadari akan pentingnya pembelajaran dan pengembangan literasi. Oleh sebab itu, pendekatan ini dilakukan di Kuttab Al Huffazh Payakumbuh didasarkan pada aspek perkembangan sosial emosional anak sehingga tidak bertujuan untuk mendikte anak tetapi menumbuhkan kesadaran akan pentingnya sesuatu kepada mereka.

Kedelapan adalah Program *parenting*. Program parenting ini ditujukan untuk anak beserta orang tua anak usia dini untuk mengetahui bagaimana pola hubungan positif, harmonis dan komunikatif antara orang tua

dan anak. Dalam hal ini literasi Kesehatan dan sosial anak akan meningkat. Fitroh & Oktavianingsih (2020) menyebutkan bahwa program *parenting* juga ditujukan untuk literasi Kesehatan anak usia dini. Program ini ditujukan untuk orang tua anak usia dini berupa dukungan dan arahan agar dapat menjaga Kesehatan anak, mengasuh, melindungi dan merawat anak dengan baik. Dengan demikian literasi Kesehatan anak akan berkembang karena senantiasa diarahkan oleh orang tua dirumah.

Berdasarkan studi kasus yang telah dilakukan di Kuttab Al Huffazh Payakumbuh ditemukan bahwa ada beberapa media dan metode pengembangan literasi yang telah diterapkan dalam pembelajaran anak usia dini. Dari hasil wawancara peneliti dengan tiga orang guru kelas di Kuttab Al Huffazh Payakumbuh, dan melalui observasi langsung ke tempat penelitian ditemukan bahwa Media yang digunakan dalam pengembangan literasi anak usia dini antara lain: 1) media literasi digital, 2) media ICT (*Information and Communication Technology*), 3) buku cerita bergambar, 4) APE (Alat Permainan Edukatif), 5) media *science book*, 6) media Video pembelajaran dan 7) media kartu kata. Sedangkan, metode yang digunakan dalam pengembangan literasi anak usia dini antara lain: 1) metode Calistung, 2) GLS (Gerakan Literasi Sekolah), 3) literasi pojok baca, 4) metode kooperatif bermedia, 5) metode *Discovery Learning*, 6) metode *Project Based Learning*, 7) pendekatan humanistik dan 8) program *parenting*. Hasil wawancara dan observasi tersebut juga di dukung oleh dokumentasi video pembelajaran dan foto atau gambar kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media serta metode tersebut.

Dengan menggunakan media dan metode pengembangan literasi yang bervariasi, literasi dasar anak usia dini di Kuttab Al Huffazh Payakumbuh berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Literasi dasar anak seperti literasi bahasa, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi budaya dan sosial dapat dikembangkan secara optimal. Oleh sebab itu, hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari penelitian dari Setiawan (2019) dengan judul penelitian “Pembelajaran tematik Berorientasi Literasi Sainifik”. Penelitian ini menghasilkan susunan program pembelajaran yang berorientasi literasi saintifik untuk anak. Sedangkan novelty dari penelitian ini adalah menghasilkan media dan metode pengembangan literasi yang bervariasi untuk anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan literasi sangat diperhatikan oleh guru-guru di Kuttab Al Huffazh Payakumbuh. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya media dan metode pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan literasi tersebut. Media yang digunakan dalam pengembangan literasi anak usia dini antara lain media literasi digital, ICT (*Information and Communication Technology*), buku cerita bergambar, APE (Alat Permainan Edukatif), *science book*, Video pembelajaran dan media kartu kata. Metode yang digunakan dalam pengembangan literasi anak usia dini antara lain metode Calistung, GLS (Gerakan Literasi Sekolah), literasi pojok baca, metode kooperatif bermedia, *Discovery Learning*, *Project Based Learning*, pendekatan humanistik dan program *parenting*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dalam penelitian ini teruntuk kepada Ibu Nurhafizah selaku Dosen pengampu Mata Kuliah Karya Ilmiah Program Magister PAUD Universitas Negeri Padang. Selanjutnya terima kasih kepada Tim Editor Journal BASICEDU yang telah bersedia memberikan kesempatan sehingga jurnal ini siap untuk diterbitkan. Selain itu, ucapan terima kasih juga teruntuk kepada tim reviewer yang sudah meluangkan waktunya untuk mereview serta memberikan banyak masukan dan kontribusi sehingga jurnal ini lebih sempurna. Selanjutnya, terima kasih juga kepada guru kelas di Kuttab Al Huffazh Payakumbuh, serta pihak-pihak yang terlibat dan telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnida, M., & Suparno, S. (2020). Literasi Dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Persepsi Dan Praktik Guru Di Prasekolah Aceh. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 971. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.480>
- Ardipal, Machfauzia, A. N., & Zikri, A. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Menggunakan Literasi Musik Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6349_6356.
- Arsa, D., Atmazaki, A., & Juita, N. (2019). Literasi Awal Pada Anak Usia Dini Suku Anak Dalam Dharmasraya. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 127. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.159>
- Aswat, H., & Nurmaya G, A. L. (2019). Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Dayabaca Anak Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 70–78. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.302>
- Awalinda Dea Kusumandaru, & Rahmawati, F. P. (2022). Implementasi Media Sosial Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Menguatkan Literasi Sastra Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532.
- Dafit, F., & Ramadan, Z. H. (2020). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1429–1437. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.585>
- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Annisa, F., Oktafianti, M., & Genika, P. R. (2021). Menumbuhkan Karakter Siswa Melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5249–5257. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1609>
- Ellya Novera, Daharnis, Yeni Erita, A. F. (2021). Jurnal Basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6349_6356.
- Faridah, N., Afifah, E., & Lailiyah, S. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Dan Literasi Digital Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Nadia Risya Faridah 1 □ , Eka Nur Afifah 2 , Siti Lailiyah 3. *Jurnal Basic Education Surabaya*, 6(1), 709–716.
- Firda, A., & Suharni. (2022). *Tingkat Kemampuan Literasi Sains Guru Pendidikan Anak Usia Dini*. 6(5), 3868–3876. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1928>
- Fitria, N., Amelia, Z., & Nurfadilah, N. (2022). Pengaruh Flashcard Path To Literacy Terhadap Kemampuan Literasi Baca Tulis. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4039–4048. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2236>
- Fitroh, S. F., & Oktavianingsih, E. (2020). Peran Parenting Dalam Meningkatkan Literasi Kesehatan Ibu Terhadap Stunting Di Bangkalan Madura. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 610. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.415>
- Gogahu, D. G. S., & Prasetyo, T. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E-Bookstory Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1004–1015. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.493>
- Hardiyanti, W. E., & Alwi, N. M. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Digital Guru Paud Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3759–3770. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1657>
- Hartanti, D., & Kurniawan, M. (2022). Buku Literasi Augmented Reality Sebagai Media Pendukung Pembelajaran Aspek Keaksaraan Aud. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3100–3110. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2042>
- Hasyda, S., & Djenawa, A. (2020). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Picture And Picture Bermedia Mind Map Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Sosoal Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 696–706. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.414>
- Hidayatullah, S., Syihabuddin, S., & Damayanti, V. (2021). Analisis Kebutuhan Media Literasi Berbasis

- 9342 *Media dan Metode Pengembangan Literasi Anak Usia Dini di Kuttab Al Huffazh Payakumbuh – Nurhayani, Nurhafizah*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3598>
- Digital Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1190–1196.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1183>
- Holisah. (2022). Implementasi Pendekatan Humanis Dalam Meningkatkan Self Confident Pada Kemampuan Literasi Siswa. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532.
- In Puspasari, & Dafit, F. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532.
- Inten, D. N., & Permatasari, A. N. (2019). Literasi Kesehatan Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Eating Clean. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 366.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.188>
- Junindra, A., Fitri, H., Putri, A. R., Nasti, B., & Erita, Y. (2021). Mendesain Pembelajaran Ips Dan Pkn Berbasis Literasi Ict (Information And Communication Technology) Pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6264–6270. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1827>
- Justice, L. M., Yeomans-Maldonado, G., Gonzalez, J., Bengochea, A., & McCormick, A. (2018). A Multi-Method Investigation Of Literacy And Language Practices In Mexican Early Childhood Programs. *Cogent Education*, 5(1). <https://doi.org/10.1080/2331186x.2018.1455632>
- Kurnia, H., Bowo, A. N. A., & Nuryati, N. (2021). Model Perencanaan Pembelajaran Ppkn Berbasis Literasi. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 733–740. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.794>
- Latifah, & Rahmawati, F. P. (2022). Penerapan Program Calistung Untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas Rendah Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532.
- Maesaroh, S., Bahagia, B., & Kamalludin, K. (2021). Strategi Menumbuhkan Literasi Lingkungan Pada Siswa. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1998–2007.
- Maryono, M., Pamela, I. S., & Budiono, H. (2021). Implementasi Literasi Baca Tulis Dan Sains Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 491–498. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1707>
- Maureen, I. Y., Van Der Meij, H., & De Jong, T. (2021). Evaluating Storytelling Activities For Early Literacy Development. *International Journal Of Early Years Education*, 0(0), 1–18.
<https://doi.org/10.1080/09669760.2021.1933917>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage Publications, Inc.
- Ritonga, R. A., & Sutapa, P. (2020). Literasi Dan Gender: Kesenjangan Yang Terjadi Di Tingkat Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 965–974.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.749>
- Rusdawati, R., & Eliza, D. (2022). Pengembangan Video Pembelajaran Literasi Sains Anak Usia Dini 5-6 Tahun Untuk Belajar Dari Rumah. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3648–3658.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1750>
- Safitri, V., & Dafit, F. (2021). Peran Guru Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Melalui Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1683–1688.
- Sapri, Muhaini, A., & Zunidar. (2022). Analisis Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Dengan Media Buku Cerita Bergambar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532.
- Sari, A. Y., & Sa`ida, N. (2021). Investasi Edukasi Literasi Keuangan Untuk Anak Usia Dini Di Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2085–2094.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1369>
- Setiawan, A. R. (2019). Pembelajaran Tematik Berorientasi Literasi Sainifik. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 51–69.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.298>
- Setiawan, A. R. (2020). Lembar Kegiatan Literasi Sainifik Untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Coronavirus 2019 (Covid-19). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 28–37.

- 9343 *Media dan Metode Pengembangan Literasi Anak Usia Dini di Kuttah Al Huffazh Payakumbuh – Nurhayani, Nurhafizah*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3598>
- <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V2i1.80>
- Sholeha, V., Wahyuningsih, S., Hafidah, R., Syamsuddin, M. M., Pudyaningtyas, A. R., Dewi, N. K., & Nurjanah, N. E. (2021). Penerapan Literasi Sains Basis Kelas Oleh Guru Paud Di Kota Surakarta. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2013–2019. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1237>
- Sinaga, E. S., Dhieni, N., & Sumadi, T. (2022). Pengaruh Lingkungan Literasi Di Kelas Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 252–260. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1225>
- Suarni, N., Taufina, T., & Zikri, A. (2019). Literasi Membaca Meningkatkan Karakter Positif Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1014–1021. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.215>
- Ulfa, M., & Oktaviana, E. (2021). Peningkatan Kemampuan Berliterasi Melalui Model Discovery Learning Berbantuan Media Pohon Literasi. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5204–5212. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1549>
- Ummami, W., Wandura, D., Gistituati, N., & Marsidin, S. (2020). Kebijakan Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1673–1682.
- Widayati, J. R., Safrina, R., & Supriyati, Y. (2020). Analisis Pengembangan Literasi Sains Anak Usia Dini Melalui Alat Permainan Edukatif. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 654. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.692>
- Yuwono, W. (2020). Konseptualisasi Peran Strategis Dalam Pendidikan Literasi Keuangan Anak Melalui Pendekatan Systematic Review. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1419–1429. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.663>
- Zr, Z., & Eliza, D. (2020). Pengembangan Science Book Anak Untuk Pengenalan Literasi Dan Karakter Berbasis Budaya Alam Minangkabau. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1567–1577. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.896>